

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa dengan pendekatan kualitatif.¹ Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.³

Berdasarkan pembagian pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dalam penelitian ini adalah *fenomenologik naturalistic*. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik

¹ Muhadjir mencatat ada lima tahapan perkembangan pemikiran dalam mencari metodologi penelitian kualitatif; 1) Model Interpretif Geertz; 2) Model Grounded Research; 3) Model Ethnographik-Ethnometodologik; 4) Model Paradigma Naturalistik; dan 5) Model Interaksi Simbolik. Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 136-195.

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

³ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)”⁴.

Secara aplikatif, dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha memahami terlebih dahulu mengenai arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan strategi ustadz dengan berusaha masuk dalam dunia konseptual para subjek yang sedang diteliti sedemikian rupa, sehingga mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain

Peneliti menggunakan rancangan penelitian studi multi situs (*multi-site studies*), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa:

⁴ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), 31

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC,2001), 24.

“when research study two or more subjects, setting or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies. Multi-case studies take a variety of forms. Some start as a single case only to have the original work serve as the first in series of studies or as the pilot for a multi-case study. Other studies are primarily single-case studies but include less intense, less extensive observations at other sites for the purpose of addressing the question of generalizability. Other researchers do comparative case studies. Two or more case studies are done and then compared and contrasted”⁶

Dalam penjelasan lain mengatakan bahwa studi kasus adalah studi yang akan melibatkan kita (peneliti) dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.⁷ Studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.⁸

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu MA Darul Hikmah. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data; 2) melakukan

⁶ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 62

⁷ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62

⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 18

pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu MA Raden Paku Trenggalek. Penelitian ini juga dilakukan sampai tingkat kejenuhan data.

Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek di sekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MA Darul Hikmah terletak di jalan raya Tawang Sari utaranya Mangunsari.⁹ MA Raden Paku terletak di sebelah selatan terminal Bus Trenggalek

Berdasar paparan di atas, peneliti mengambil lokasi di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan MA Raden Paku Trenggalek karena lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis, yaitu:

- a. Kedua madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat.
- b. Kedua madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berusaha melaksanakan proses pendidikan Islam. Hal tersebut terbukti dari adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan tersebut.

⁹ Observasi 18-02-2016, jam 15.30

- c. Kedua madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai dalam melaksanakan pendidikan.
- d. Sama-sama merupakan lembaga pendidikan Islam dengan karakter modern yaitu pembiasaan *bi'ah lughowiyah*.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua madrasah tersebut, menurut peneliti, merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)¹⁰ yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.¹¹ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

¹⁰ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 236

¹¹ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

- a. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
- b. Kualitas yang diharapkan,
- c. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.¹²

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

D. Data dan Sumber Data

- a. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori.¹³ Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Adapun yang dikumpulkan dalam

¹²Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 169-173.

¹³ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999), 96.

penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹⁴

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan peran pendidikan Islam dalam membebaskan manusia di kedua madrasah tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa.

- 1) Data primer yang berkaitan dengan strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa didapatkan melalui observasi dan interview. Data ini berupa bentuk dan karakteristik pembinaan akhlak al-karimah.

¹⁴ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

2) Data sekunder yang dijang melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi jumlah siswa, jumlah tenaga kependidikan, data nama tenaga kependidikan, sarana prasarana, jadwal kegiatan ekstra kurikuler, dan sebagainya.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).¹⁵

¹⁵ *Soft data* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.¹⁶

Penentuan informan dalam penelitian ini bukan asal informan, namun didasarkan pada kriteria: 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; 4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya; dan 5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Sehubungan dengan kriteria tersebut di atas, dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, *pertama*, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi

¹⁶ H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam (*Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Kedua, snowball sampling, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan pembelajaran, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini peneliti akan

melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

c. Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di MA Darul Hikmah dan MA Raden Paku Trenggalek.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs (*cross-site analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa sumber data berupa orang, peristiwa, lokasi, dan dokumen. Maka untuk dapat memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).¹⁷ Adapun pembahasan rinci mengenai ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.¹⁸

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.¹⁹ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu

¹⁷ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 119-143

¹⁸ *Ibid.*, 117.

¹⁹ Mantja, *Etnografi Desain...*, 7

percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandardized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data “emic”²⁰; 2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data “etic”; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*). Wawancara itu digunakan untuk menanyai ustadz dan kepala madrasah tentang strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa. Secara lebih detailnya, teknik ini digunakan untuk menggali data mengenai:

Tabel 1.2

Operasional Teknik Wawancara Mendalam

NO	INFORMAN	PERTANYAAN
1	Kepala Madrasah	Bagaimana proses pembinaan akhlak di lembaga ini?
2	Waka Madrasah	Bagaimana proses internalisasi akhlak di lembaga ini?
3	Ustadz	Bagaimana strategi pembelajaran ustadz dalam membina akhlak?
4	Staf Tata Usaha	Bagaimana strategi keteladanan pendidik dalam membina akhlak?

²⁰ Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Metode Penelitian ...*, 71

5	Dst	Bagaimana strategi pembiasaan dalam membina akhlak?
---	-----	---

b. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.²¹ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.²² Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).²³

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offser, 1989), 91.

²² *Ibid.*, 69.

²³ Lihat James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada tiga lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu MA Darul Hikmah dan MA Raden Paku. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa, dan sebagainya. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa, dan sebagainya.

c. Studi dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai "nara sumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.²⁴

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan

²⁴ *Ibid.*

menganalisis strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa. Data tersebut meliputi *personal document* (dokumen pribadi) dan *official document* (dokumen resmi). Dokumen pribadi terdiri dari *intimate diaries* (Buku harian), *personal letters* (surat pribadi), *autobiographies* (autobiografi). Sedangkan dokumen resmi terdiri dari *internal documents*, *external communications*, *student record and personnel files*.²⁵ Semua dokumen yang dipaparkan tersebut di atas berkaitan dengan kedua lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.²⁶

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs

²⁵ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 97-102

²⁶ *Ibid.*, 145

individu (*individual site*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross site analysis*).²⁷

a. Analisis data situs tunggal

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MA Darul Hikmah dan MA Raden Paku. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*), yaitu: membuat Pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.²⁸

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

²⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

²⁸ Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 22

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi

satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2) Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,²⁹ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

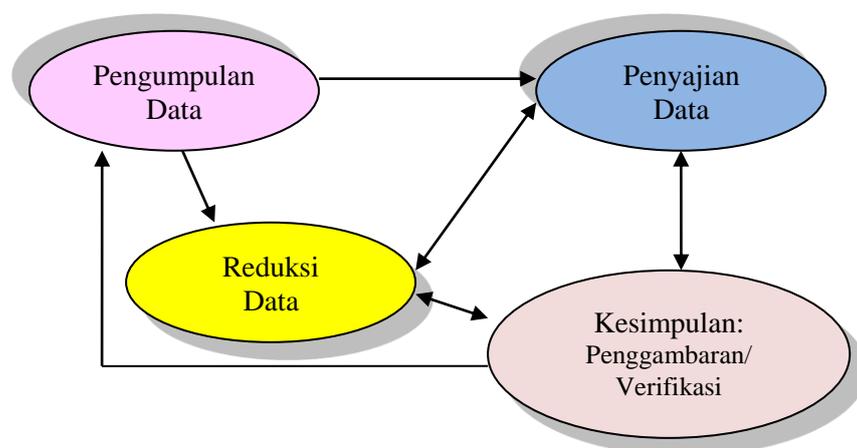
Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Namun oleh Miles dan Huberman cara penyajian data dalam bentuk teks naratif dikritik sangat tidak praktis, oleh karena itu Miles dan Huberman menyarankan agar data disajikan dalam matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang deretan kolom-kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks kegiatan analisis.

²⁹ *Ibid.*, 21-22

3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

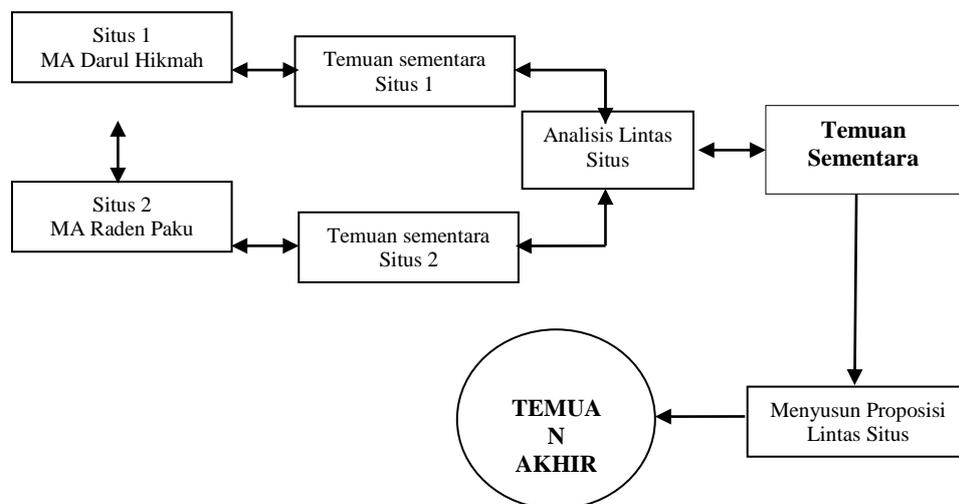


Gambar: 1.2 Teknik Analisis Data³⁰

³⁰ *Ibid.*, 24

b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar. 1.3 Kegiatan analisis data lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut

Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).³¹

a. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikana apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.³²

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba John W. Creswell *dalam* bukunya *Reserch Design:*

³¹ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 289-331

³² *Ibid.*

Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulation member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged time, peer debriefing and external auditor.*³³

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang peran pendidikan Islam dalam membebaskan manusia dari problem kehidupan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data.
 Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation, indepth interview*, dan dokumentasi
- 2) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.

³³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2002), 196-197

3) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

a) Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Dengan cara demikian, peneliti dapat mengetahui

konsistensi informan berkaitan dengan data-data yang peneliti perlukan. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyaltitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengatami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.³⁴

b) Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal,³⁵ yaitu untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidak-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

³⁴ Patton, *How to Use Qualitative ...*, 66

³⁵ Lihat Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, 31

b. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

c. *Dependabilitas*

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing

d. *Konfirmabilitas*.

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan

dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmasiabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.